

**PENGARUH UKURAN KAP, RASIO HUTANG, PERGANTIAN
MANAJEMEN, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PERGANTIAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2007-2011)**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

SUSI WIJAYANTI

B 200 100 294

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca Skripsi dengan judul:

**PENGARUH UKURAN KAP, RASIO HUTANG, PERGANTIAN
MANAJEMEN, RETURN ON EQUITY TERHADAP PERGANTIAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2007-2011)**

Yang ditulis oleh:

SUSI WIJAYANTI

B 200 100 294

Penandatanganan berpendapat bahwa Usulan Penelitian tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Desember 2013

Pembimbing



(Drs. Wahyono, M.A., Ak.)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, S.E., M.Si.)

**PENGARUH UKURAN KAP, RASIO HUTANG, PERGANTIAN
MANAJEMEN, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PERGANTIAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2007-2011)**

SUSI WIJAYANTI

(B 200 100 294)

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: suzy.wijaya@ymail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran KAP, rasio hutang, pergantian manajemen, dan *return on equity* terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik. Sampel penelitian yang digunakan adalah 122 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai 2011. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan tingkat signifikansi 5 persen, yang diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) Ver. 17.

Hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP dan *return on equity* berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik, sedangkan variabel rasio hutang dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.

Kata kunci: Pergantian KAP, Ukuran KAP, Rasio Hutang, Pergantian Manajemen, dan *Return On Equity*.

PENDAHULUAN

Perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia mempengaruhi tingkat kebutuhan jasa audit seiring dengan banyaknya perusahaan yang berdiri, baik perusahaan yang telah *go public* maupun yang belum *go public*. Oleh sebab itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) berusaha menyediakan jasa audit yang terbaik untuk mendapatkan klien sebanyak mungkin. Setiap perusahaan tidak mempunyai kewajiban untuk menyusun sebuah laporan keuangan, tetapi elemen-elemen data ekonomi harus ditempatkan dalam posisi yang tepat agar semua data ekonomi dapat tersaji dengan baik, sehingga memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam memahami dan mengevaluasi suatu laporan keuangan guna pengambilan keputusan ekonomi bagi masing-masing pihak. Namun berbeda dengan perusahaan *go public* karena perusahaan *go public* harus memiliki sebuah laporan keuangan yang telah diaudit dan diberikan opini auditor (Divianto, 2011).

Profesi akuntan publik tidak boleh memiliki hubungan istimewa dengan pihak klien, agar publik dapat tetap percaya terhadap kualitas jasa audit yang diberikan oleh KAP. Serangkaian prosedur audit harus dilakukan dengan baik dan benar oleh auditor, sehingga auditor dapat meningkatkan keahliannya dalam menjaga kepentingan publik (Nasser et al., dalam Putra, 2011).

Untuk menjaga tingkat independensi dalam fungsi audit, Pemerintah membuat peraturan mengenai masa perikatan auditor, yaitu berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik”, yang menyatakan bahwa perusahaan klien mempunyai kewajiban untuk melaksanakan pergantian suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) setelah mengaudit paling lama lima tahun buku berturut-turut dan untuk akuntan publik paling lama mengaudit tiga tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut kemudian diperbarui dengan KMK Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”, yang mewajibkan perusahaan klien untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) setelah paling lama enam tahun buku berturut-turut mengaudit dan bagi akuntan publik mengaudit paling lama tiga tahun buku berturut-turut (Sulistiarini dan Sudarno, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran KAP, rasio hutang, pergantian manajemen, dan *return on equity* mempengaruhi pergantian Kantor Akuntan Publik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Tentang Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)

Masa audit yang relatif panjang menyebabkan auditor cenderung akan lebih paham dan ahli dengan bisnis perusahaan klien. Akibat dari hal tersebut menyebabkan auditor akan lebih waspada pada sikap manajemen yang cenderung ekstrim dan paham pada kebijakan-kebijakan akuntansi yang diambil oleh perusahaan klien (Lestari, 2012). Menurut Mautz dan Sharaf (1961) dalam Divianto (2011) meyakini bahwa hubungan seorang auditor dengan perusahaan klien yang relatif panjang dapat menurunkan tingkat independensi auditor dan membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi antara auditor terhadap perusahaan klien.

Menurut Fitriany (2011), pergantian KAP di Indonesia terjadi dalam dua bentuk, yaitu pergantian KAP secara riil dan secara semu. Pergantian KAP secara riil terjadi apabila KAP yang mengaudit perusahaan tersebut benar-benar berubah, sedangkan pergantian KAP secara semu terjadi apabila KAP yang mengaudit sesungguhnya tidak berubah, tetapi adanya perubahan *partner* audit atau nama KAP-nya (Hermawan dan Fitriany, 2013).

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian KAP

Ukuran KAP dibedakan berdasarkan besar kecilnya KAP, dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP besar (KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four) dan KAP kecil (KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*) (Aprillia, 2013). KAP besar dinilai memiliki reputasi yang tinggi dan akan selalu mempertahankan independensinya, serta dipandang akan memberikan jasa audit yang berkualitas tinggi (Nasser, et al., 2006 dalam Adityawati, 2011). Menurut Sulistiarini dan Sudarno (2012), perusahaan yang telah diaudit oleh KAP yang bekerjasama atau berafiliasi dengan KAP *Big Four* cenderung untuk

menggunakan jasa audit KAP tersebut. Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$$H_1 = \text{Ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP.}$$

Pengaruh Rasio Hutang terhadap Pergantian KAP

Menurut Nasser et al. (2006), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang kecil dan pernah mengalami kondisi keuangan yang tidak baik cenderung akan menggunakan auditor (KAP) yang mempunyai tingkat independensi yang tinggi, sehingga dapat menambah kepercayaan pemegang saham dan kreditor (Abdillah dan Sabeni, 2013). Menurut Sulistiarini dan Sudarno (2012), perusahaan yang melakukan pergantian KAP berhubungan dengan kondisi perusahaan yang tidak mampu untuk membayar biaya audit yang ditawarkan oleh KAP yang mengauditnya, karena perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan. Dari uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$$H_2 = \text{Rasio hutang berpengaruh terhadap pergantian KAP.}$$

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian KAP

Menurut Sinarwati (2010), adanya pergantian manajemen didorong oleh perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Damayanti dan Sudarma (2008), berpendapat bahwa pergantian manajemen disebabkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham atau pemberhentian secara sukarela oleh direksi itu sendiri (Wijayani, 2011).

Pergantian auditor ini disebabkan adanya tingkat pertumbuhan perusahaan yang cepat, tetapi auditor tidak dapat mengimbangi hal tersebut dengan keahliannya. Hal ini, mendorong pihak manajemen untuk menggunakan jasa auditor lain yang lebih berkualitas (Joher et al., 2000 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007 dalam Putra, 2011). Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$$H_3 = \text{Pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP.}$$

Pengaruh Return On Equity terhadap Pergantian KAP

Menurut Pariding (2009), perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang baik ditunjukkan melalui kondisi keuangan yang baik. Apabila kondisi keuangan

yang baik, perusahaan mampu menggunakan KAP yang besar untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya. Laporan keuangan yang berkualitas dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap kinerja manajemen, serta dapat menarik calon investor dan calon kreditor (Hermawan dan Fitriany, 2013). Menurut Suparlan dan Andayani (2010), nilai *return on equity* (ROE) dapat memperlihatkan sejauh mana suatu perusahaan mampu untuk membayar *fee audit* yang ditawarkan oleh KAP besar. Dari uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$$H_4 = \text{Return on equity berpengaruh terhadap pergantian KAP.}$$

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011. Sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui metode *purposive sampling*, yaitu dengan menggunakan kriteria-kriteria, yaitu: (1) Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011. (2) Laporan keuangan perusahaan tersebut memberikan informasi keuangan yang secara lengkap, meliputi nama KAP yang mengaudit perusahaan tersebut, total hutang, total aset, nama CEO, nilai laba bersih setelah pajak, dan total ekuitas. (3) Perusahaan tersebut telah melakukan pergantian KAP dalam periode 2007-2011. (4) Perusahaan tersebut telah mengalami pergantian direksi dalam periode 2007-2011. (5) Perusahaan tersebut memiliki laba bersih setelah pajak dan total ekuitas positif.

Variabel Penelitian

1. Pergantian Kantor Akuntan Publik

Menurut Sinarwati (2010) dalam Sulistiarini dan Sudarno (2012), pergantian KAP merupakan suatu perusahaan yang melakukan pergantian KAP lama dengan KAP baru tanpa mengikuti peraturan pemerintah mengenai rotasi wajib audit. Apabila terjadi pergantian rotasi partner, peneliti menganggap bahwa hal tersebut bukan merupakan pergantian KAP. Variabel pergantian KAP termasuk dalam variabel *dummy*. Apabila suatu perusahaan

klien melakukan pergantian KAP, maka diberi nilai 1, sedangkan jika perusahaan klien tidak melakukan pergantian KAP, maka diberi nilai 0.

2. Ukuran KAP

Ukuran KAP dibagi dalam dua kategori, yaitu KAP besar yang bekerjasama dan berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan KAP kecil bekerjasama dan berafiliasi dengan KAP *Non Big Four* (Susan dan Trisnawati, 2011). Variabel ukuran KAP termasuk dalam variabel *dummy*. Apabila suatu perusahaan diaudit oleh KAP yang bekerjasama dan berafiliasi dengan KAP *Big Four*, maka diberi nilai 1, sedangkan jika suatu perusahaan diaudit oleh KAP yang bekerjasama dan berafiliasi dengan KAP *Non Big Four*, maka diberi nilai 0 (Sulistiarini dan Sudarno, 2012). KAP *Big Four* terdiri dari:

- 1) *Pricewaterhouse Coopers* (PwC) yang berafiliasi dengan KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan; KAP Haryanto Sahari & Rekan; KAP Tanudiredja Wibisana & Rekan.
- 2) *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan KAP Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; KAP Osman Ramli Satrio dan Rekan; KAP Osman Bing Satrio & Rekan.
- 3) *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan KAP Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja; KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja; KAP Purwantono, Suherman & Surja.
- 4) *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) berafiliasi dengan KAP Siddharta Siddharta & Widjaja.

3. Rasio Hutang

Rasio hutang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui hutang (Lestari, 2012). Dalam Hanafi dan Halim (2009), rasio DEBT dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DEBT)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

4. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham atau pemberhentian secara sukarela oleh direksi itu sendiri (Damayanti dan Sudarma, 2008 dalam Wijayani, 2011). Menurut Sulistiarini dan Sudarno (2012), variabel pergantian manajemen termasuk dalam variabel *dummy*. Apabila suatu perusahaan melakukan pergantian manajemen, maka diberi nilai 1, sedangkan jika suatu perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen, maka diberi nilai 0.

5. Return On Equity

Return on equity merupakan rasio keuangan yang masuk dalam kategori rasio profitabilitas. Pariding (2009) berpendapat bahwa kondisi perusahaan yang baik dapat ditunjukkan dengan profitabilitas yang baik. Dengan kondisi keuangan perusahaan yang baik, maka perusahaan dapat menyewa KAP yang besar untuk menambah kualitas laporan keuangan (Hermawan dan Fitriany, 2013). Dalam Suparlan dan Andayani (2010), ROE dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel dependen bersifat *dikotomi* atau mempunyai lebih dari satu kemungkinan, yaitu melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik atau tidak melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SWITCH_t = \alpha_0 + \beta_1 KAP + \beta_2 DEBT + \beta_3 CEO + \beta_4 ROE + \varepsilon \dots\dots$$

Keterangan:

$SWITCH_t$ = Variabel *dummy* pergantian auditor (nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian KAP, dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP)

α_0 = Konstanta

DEBT = Rasio Hutang

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Determinasi

CEO = Pergantian Manajemen

KAP = Ukuran KAP

ROE = Return On Equity

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007 sampai 2011. Pemilihan periode 2007 sampai 2011 karena data perusahaan periode tersebut dinilai dapat menunjukkan profil atau gambaran terbaru mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai 2011 meliputi 125 perusahaan per tahunnya, sehingga jumlah keseluruhan pengamatan terdapat 630 perusahaan. Untuk total pengamatan perusahaan sampel dalam penelitian ini adalah 122 perusahaan.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SWITCH	89	0,00	1,00	0,2360	0,42700
KAP	89	0,00	1,00	0,4944	0,50280
DEBT	89	0,05	0,99	0,4898	0,18348
CEO	89	0,00	1,00	0,2697	0,44630
ROE	89	0,06	142,80	20,4679	20,76568
ValidN (listwise)	89				

Sumber : output SPSS

Pada tabel 4.2, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pergantian KAP (SWITCH) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00, dan nilai rata-ratanya sebesar 0,2360. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran KAP (KAP) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00, dan nilai rata-ratanya sebesar 0,4944. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap rasio hutang (DEBT) menunjukkan nilai minimum sebesar

0,05, nilai maksimum sebesar 0,99, dan nilai rata-ratanya sebesar 0,4898. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pergantian manajemen (CEO) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum 1,00, dan nilai rata-ratanya sebesar 0,2697. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *return on equity* (ROE) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,06, nilai maksimum sebesar 142,80, dan nilai rata-ratanya sebesar -20,4679.

Tabel 4.3
Menilai Keseluruhan Model

		Coefficients					
		-2 Log					
Iteration		likelihood	Constants	KAP	DEBT	CEO	ROE
Step 1	1	91,066	-1,674	0,964	1,138	0,231	-0,023
	2	89,509	-1,981	1,360	1,487	0,308	-0,038
	3	89,435	-1,968	1,431	1,493	0,315	-0,043
	4	89,435	-1,964	1,434	1,490	0,315	-0,043
	5	89,435	-1,964	1,434	1,490	0,315	-0,043

Sumber: output SPSS

Nilai awal -2LL sebesar 91,066, tetapi ketika sudah dimasukkan empat variabel independen (ukuran KAP, rasio hutang, pergantian manajemen, dan *return on equity*), nilai akhir dari -2LL menjadi sebesar 89,435. Hal ini menandakan bahwa terjadi penurunan dari nilai -2LL, dan penurunan tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 4.4
Koefisien Determinasi

Step	Cox & Snell R Square	-2 Log likelihood	Nagelkerke R Square
1	0,084	89,435	0,127

Sumber: output SPSS

Nilai *Nagelkerke R Square* dalam Tabel 4.4 sebesar 0,127. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 12,70%, sedangkan sisanya sebesar 87,30% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 4.5
Menguji Kelayakan Model

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,280	8	0,407

Sumber: output SPSS

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test merupakan alat analisis di dalam regresi logistik yang digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Dalam penelitian ini, nilai *Chi-square* sebesar 8,280 dengan nilai signifikansi sebesar 0,407. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini mampu memprediksikan nilai observasinya, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.6
Matrik Klasifikasi

		Predicted		
		SWITCH		Percentage
		TJPKAP	JPKAP	Correct
Step	Observed			
	SWITCH	TJKAP	JPKAP	
1		66	2	97,1
		JPKAP	19	9,5
Overall Percentage				76,4

Sumber: output SPSS

Keterangan:

TJPKAP = Tidak Terjadi Pergantian KAP

JPKAP = Terjadi Pergantian KAP

Kekuatan model regresi untuk memperkirakan (prediksi) kemungkinan terjadinya pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebesar 9,5%. Hal ini berarti dengan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat 2 perusahaan (9,5%) yang diprediksi akan berganti KAP dari jumlah totalnya sebanyak 21 perusahaan yang melakukan pergantian KAP. Kekuatan model regresi untuk memperkirakan (prediksi) kemungkinan perusahaan tidak melakukan pergantian KAP adalah sebesar 97,1%. Hal ini berarti dengan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat 66 perusahaan (97,1%) yang diprediksi tidak akan berganti KAP dari jumlah totalnya sebanyak 68 perusahaan tidak melakukan pergantian KAP.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Sig.	Keterangan	
KAP	1,434	0,627	5,234	0,022	Signifikan	H1 diterima
DEBT	1,490	1,645	0,821	0,365	Tidak Signifikan	H2 ditolak
CEO	0,315	0,586	0,289	0,591	Tidak Signifikan	H3 ditolak
ROE	-0,043	0,021	4,127	0,042	Signifikan	H4 diterima
Constant	-1,964	1,004	3,827	0,050	-	-

Sumber: output SPSS

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model sebagai berikut:

$$SWITCH = -1,964 + 1,434KAP + 1,490DEBT + 0,315CEO - 0,043ROE$$

Variabel KAP menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1,434 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,022, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Hipotesis ke-1 berhasil diterima karena tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian KAP. Menurut Halim (1997) dalam Sulistiarini dan Sudarno (2012), dengan diaudit oleh KAP *Big Four*, para pemakai laporan keuangan memandang bahwa laporan audit terhadap laporan keuangan perusahaan memiliki kualitas yang tinggi, sehingga mereka percaya dan yakin terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* juga dinilai memiliki kredibilitas yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Pengujian mengenai pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian KAP menghasilkan arah pengaruh positif, yang berarti bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *NonBig Four* memiliki kemungkinan besar untuk berganti KAP *Big Four*.

Variabel DEBT menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1,490 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,365, lebih besar $\alpha = 5\%$. Hipotesis ke-2 tidak berhasil diterima (ditolak), karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio hutang tidak menjadi faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan pergantian KAP. Biaya *fee* audit yang ditawarkan oleh KAP *Big Four* dinilai terlalu tinggi, sehingga menyebabkan perusahaan tetap menggunakan KAP yang lama.

Variabel CEO menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,315 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,591, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hipotesis ke-3 tidak berhasil diterima, karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian membuktikan bahwa adanya manajemen baru tidak menyebabkan adanya pergantian KAP. Hal ini berarti kebijakan dan pelaporan akuntansi yang diterapkan oleh KAP lama dapat disesuaikan dengan kebijakan manajemen baru. Menurut Wijayanti (2010), kondisi ini berhubungan erat dengan banyaknya perusahaan publik di Indonesia yang dimiliki dan dikendalikan secara bersama oleh pihak-pihak yang masih dalam satu keluarga.

Variabel ROE menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,043 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,042, kurang dari $\alpha = 5\%$. Hipotesis keempat berhasil diterima, karena tingkat signifikansi (p) kurang dari $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh *return on equity* terhadap pergantian KAP. Hasil pengujian membuktikan bahwa nilai rasio ROE menyebabkan pihak perusahaan cenderung melakukan pergantian KAP. Perusahaan beranggapan bahwa KAP lama tidak dapat mendukung kebijakan perusahaan dalam memaksimalkan laba, sehingga perusahaan cenderung berganti KAP, dengan harapan dapat mendukung kebijakan perusahaan dalam meningkatkan laba. Peningkatan laba dapat menarik para calon investor untuk menanamkan modal, dengan begitu dapat menaikkan ROE.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian selama lima periode pengamatan (2007-2011), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.
2. Rasio hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.
3. Pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.

4. *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini, adalah pertama, pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga tidak dapat menggambarkan keadaan perusahaan pada sektor-sektor lain. Kedua, penelitian ini hanya menguji pengaruh ukuran KAP, rasio hutang, pergantian manajemen, dan *return on equity* terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik. Ketiga, periode waktu penelitian sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian, sedangkan periode waktu pada penelitian ini hanya terbatas, yaitu lima tahun, sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi secara keseluruhan. Keempat, penelitian ini hanya memfokuskan pada terjadinya pergantian Kantor Akuntan Publiknya saja, tetapi tidak memperhatikan terjadinya pergantian akuntan publiknya. Kelima, pengukuran variabel rasio hutang hanya menggunakan satu proksi saja, yaitu *debt to assets*. Proksi tersebut kurang dapat menggambarkan secara tepat mengenai kondisi perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan bahwa pertama, sebaiknya menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, bukan hanya satu jenis perusahaan saja. Kedua, lebih mempertimbangkan beberapa variabel lain yang memiliki kemungkinan untuk berpengaruh terhadap pergantian Kantor akuntan Publik, seperti opini audit dan fee audit., Ketiga, sebaiknya menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, bukan hanya lima tahun saja. Keempat, lebih mempertimbangkan adanya pergantian akuntan publik, bukan hanya pergantian Kantor Akuntan Publiknya saja. Kelima, variabel rasio hutang sebaiknya menggunakan pengukuran yang lebih akurat, tidak hanya dengan satu proksi saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Titis Bonang dan Arifin Sabeni. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 3.
- Adityawati, Patralia. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Skripsi*. S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Aprillia, Ekka. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching". *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1 No. 4.
- Divianto. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switch (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur di BEI)". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Vol. 1 No. 2.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hermawan, Y Dadi dan Fitriany. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Upgrade, Downgrade, dan Samegrade Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, Manado.
- Lestari, Hana Puji. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Melakukan Voluntary Auditor Switching". *Skripsi* S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Putra, Abhiemanyu Perdhana. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Skripsi* S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sulistiarini, Endina, dan Sudarno. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010)". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 1 No. 2.
- Suparlan dan Wuryan Andayani. 2010. "Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.

- Susan dan Estralita Trisnawati. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13 No. 2.
- Wijayani, Evi Dwi. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching". *Skripsi S1* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. "Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia". *Skripsi S1* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.